



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Penerapan Media *Flipbook* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD

Lilik Binti Mirnawati^{a1}, Regy Agatha Valent Fabriya^{b2}

^{a,b} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

¹lilikbintimirnawati@fkip.um-surabaya.ac.id, ²reggy.agatha.valent-2018@fkip.um-surabaya.ac.id,

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 21 Januari 2022
Revisi 20 Februari 2022
Dipublikasikan 8 April 2022

Kata kunci:

Literasi Membaca; Media Flipbook

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan media flipbook yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa SD dan mendeskripsikan peningkatan literasi membaca siswa SD setelah diterapkannya media flipbook. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi serta dokumentasi dan tes hasil literasi menggunakan lembar tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 17 Siswa SD kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Data berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan media flipbook diterapkan secara daring pada tahap pembiasaan dan dilaksanakan 15 menit sebelum membaca. Penerapan media flipbook berbasis online dapat meningkatkan literasi membaca siswa dan aktivitas belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Peningkatan hasil literasi membaca dapat dilihat pada hasil tes literasi yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Sebelum penerapan media flipbook atau pra siklus memperoleh hasil ketuntasan klasikal literasi dengan persentase 29,41%. Pada siklus I perolehan ketuntasan klasikal literasi membaca yakni 47,06%, sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil ketuntasan klasikal 82,35%.

ABSTRACT

Keywords:

Reading Literacy; Flipbook Media.



This study aims to describe the process of implementing flipbook media that can improve the reading literacy of 2nd graders of elementary school and measure the improvement of their reading literacy after the application of flipbook media. The method used is Classroom Action Research. The data collection uses observation techniques and documentation, and the literacy tests uses test sheets and documentation. The subjects of this research are 17

Copyright © 2022, Lilik Binti Mirawati, dkk

This is an open access article under the CC-BY-SA license



elementary school students in the 2nd grade of Muhammadiyah Elementary School 8 Surabaya. Based on the study results, the data show that flipbook media was applied online at the habituation stage and was carried out for 15 minutes before reading. The application of online-based flipbook media can improve students' reading literacy and learning activities of the 2nd-grade students of Muhammadiyah Elementary School 8 Surabaya. The increase in reading literacy results can be seen in the literacy test results carried out in 2 learning cycles. Before applying flipbook, the result of classical literacy completeness was 29.41%. In the first cycle, the acquisition of classical reading literacy mastery was 47.06%, while in the second cycle, the classical completeness was 82.35%.

How to cite: Mirawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1). 22-38 Doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>

PENDAHULUAN

Secara sederhana literasi dimaknai sebagai melek huruf, kemampuan baca-tulis, serta kecakapan dalam membaca dan menulis. Sesuai dengan pernyataan Hamzah yang menyatakan bahwa literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan baca-tulis baik berbentuk huruf, simbol maupun angka yang mencakup kemampuan untuk memahami maksud dari sebuah persoalan (Patriana et al., 2021). Tuntutan pengetahuan yang lebih luas dalam pendidikan di Indonesia mengakibatkan bertambah luasnya pengertian dari literasi. Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi ialah suatu kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan kemampuan menyimak (Sholeh et al., 2021). Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan. Membaca juga merupakan salah satu jenis keterampilan mendasar yang harus dipelajari. Jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca maka akan berdampak pada kemampuan literasi membaca. Literasi membaca merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis, kritis, dan reflektif terhadap suatu informasi (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara yang memiliki kualitas membaca yang rendah. Secara budaya masyarakat Indonesia masih memiliki budaya literasi yang rendah, berdasarkan hasil riset dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia menempati urutan ke 57 dari negara yang diteliti (Rinawati et al., 2020). Menurut Rohman (dalam Rohim & Rahmawati, 2020) hasil survei di pemulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (International Education Achievement) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Menurut Abidin (dalam Sadli & Saadati, 2019) berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 2011 oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan

kemampuan literasi siswa di Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Tidak hanya itu, berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga. Menurut Agoestyowati (2017) pada Maret 2016 *Central Connecticut State of University* (CCSU) menerbitkan hasil survei indeks literasi dengan memperlihatkan bahwa peringkat literasi negara Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei.

Berdasarkan hasil survei tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk segera berbenah agar negara Indonesia dapat bersaing di kancah internasional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pengembangan budaya literasi. Perlunya pengembangan budaya literasi dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang memuat tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mewajibkan membaca, terutama bagi siswa-siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya yang dilakukan sekolah secara komprehensif dan berkelanjutan, menjadikan sekolah sebagai salah satu organisasi pembelajaran yang warganya untuk berpartisipasi dalam literasi sepanjang hayat melalui melibatkan publik (Sadli & Saadati, 2019). GLS adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Menurut (Supiandi, 2016) GLS bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis (literasi) warga sekolah (kepala sekolah, siswa, dan guru) sehingga dapat menumbuh kembangkan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Berdasarkan peraturan menteri, GLS di Indonesia diterapkan sejak tahun 2016. Menurut Permendikbud GLS di SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, di dalam tahap pembiasaan ini literasi diterapkan selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran (Dewi et al., 2021). Pada tahap pengembangan, untuk meningkatkan kemampuan literasi dilaksanakan melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Pada tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan literasi di semua mata pelajaran.

Pada penerapannya, GLS diterapkan secara bertahap serta menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah. Maka dari itu, seiring dengan penerapan GLS di sekolah pemerintah juga harus menyediakan bahan bacaan untuk mendukung terlaksananya kegiatan membaca di sekolah. Menurut UNESCO (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020) dalam literasi membaca terdapat empat kajian utama, yaitu: 1) penerapan latihan dan penetapan bacaan, 2) keterampilan membaca, 3) teks yang digunakan dalam membaca, dan 4) proses membaca.

Pelaksanaan GLS di tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa pada kegiatan membaca. Kecakapan literasi dasar jenjang SD yakni siswa mampu mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita dan berpikir kritis untuk memisahkan fakta dan fiksi (Dewi et al., 2021) karena salah satu karakteristik anak SD kelas rendah adalah berfikir naratif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran, namun pada kenyataannya, literasi membaca jenjang sekolah dasar masih banyak yang menggunakan buku pelajaran pokok saja sebagai bahan bacaan. Akibatnya banyak siswa yang kurang suka membaca karena buku bacaannya kurang menarik dan cenderung lebih banyak berisi

teks. Berdasarkan hal tersebut, agar membaca menjadi hal yang disukai siswa, maka perlu adanya tindakan yang membiasakan siswa membaca buku dan menjadikan literasi membaca hal yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi secara langsung dengan wali kelas 2 di SD Muhammadiyah 8 Surabaya, informasi yang didapatkan di SD Muhammadiyah 8 Surabaya telah menerapkan GLS. Penerapan kegiatan literasi membaca sebelum pandemi covid-19 berpusat di perpustakaan sekolah, literasi dilaksanakan satu minggu sekali. Namun pada saat pandemi covid-19 kegiatan literasi membaca dialihkan ke masing-masing kelas, literasi membaca juga dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Rabu. Literasi membaca ini diterapkan guru kelas dengan melakukan *video call* setiap hari Rabu atau siswa akan mengirimkan video mereka membaca buku pelajaran pokok. Kegiatan tersebut digunakan guru kelas untuk mengetahui siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang masih mengeja dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan literasi membaca untuk siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 8 hanya menggunakan buku pelajaran pokok atau buku tematik dan buku paket pembelajaran sedangkan di dalam ruang kelas hanya menyediakan buku bacaan cerita bergambar yang sedikit. 2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan literasi di kelas awal. Hal tersebut dapat dilihat melalui cara penerapan literasi membaca di kelas yakni guru menerapkan literasi hanya melalui video call atau mengirimkan video siswa membaca saja. 3) Guru kelas 2 ini masih menerapkan literasi secara sederhana yakni sebatas kelancaran membaca siswa, sedangkan literasi bukan hanya sekedar membaca saja melainkan mengerti makna dalam bacaan (Hasanah et al., 2021).

Oleh karena itu dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memaknai informasi secara kritis dari kegiatan literasi membaca. Pada kegiatan pre-test tersebut diperoleh data sekitar 5 dari 17 siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya dinyatakan tuntas mampu menjawab pertanyaan secara benar dengan persentase ketuntasan 29,41%, sedangkan 12 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan persentase 70,59%. Melalui data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 8 Surabaya masih memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi membaca siswa disebabkan oleh kurangnya kegiatan membaca selain buku bacaan pelajaran pokok serta kurangnya mereview bacaan yang telah dibaca, hal tersebut juga menyebabkan siswa cepat bosan karena bahan bacaan yang kurang menarik. Selain bahan bacaan kegiatan literasi yang terlalu monoton juga mengakibatkan siswa cepat bosan. Agar pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa antusias pada kegiatan literasi membaca diperlukan penggunaan model atau metode serta media pendukung yang tepat. Dalam hal ini, media *flipbook* digunakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Efektifitas pengembangan media *flipbook* sendiri telah dibahas dalam artikel (Fitri & Syafiqoh pada tahun 2020). Bahkan artikel tentang pengembangan digital *flipbook kvisof* untuk siswa tunarungu sudah ada (Puspitasari & Wagino (2020). Dalam literatur yang ada, sejumlah penelitian yang relevan tentang penggunaan *flipbook* adalah efektifitas *flipbook* dengan pendekatan kontekstual (Purwo, 2019), *digital flipbook as a learning media* (Hadiapurwa et al., 2021), pengembangan media buku digital *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Fitri & Syafiqoh, 2020). Namun penelitian yang membahas penerapan *flipbook* dalam dunia pendidikan masih sangat minim. Sejauh pengetahuan kami, tidak ada analisis tentang penerapan media *flipbook* untuk kemampuan literasi siswa SD.

Menurut Kalalo et al. (2021) flipbook adalah serangkaian gambar yang beragam dari satu laman ke laman berikutnya, ketika halaman dibuka dengan cepat gambar tersebut tampak teranimasi oleh beberapa gambar lain. Penggunaan media flipbook ini adalah sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring karena siswa dapat mengakses buku bacaan dengan mudah. Media flipbook digunakan sebagai pengganti buku cetak karena flipbook adalah buku digital. Di era revolusi industri 4.0 teknologi semakin canggih dan berkembang. Pada era ini guru juga dapat menyediakan buku bacaan digital sehingga memudahkan siswa mengakses buku-buku bacaan kapan saja dan di mana saja untuk digunakan dalam melatih keterampilan dalam mengolah informasi. Guru dapat membuat buku bacaan digital seperti flipbook. Flipbook merupakan salah satu media pembelajaran yang interaktif, karena dapat menyajikan buku digital seperti buku yang dapat dibolak-balik, dengan adanya flipbook diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa dan siswa dapat lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi. Literasi membaca siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena pengalaman literasi siswa diyakini akan akan membentuk pondasi yang kuat dalam perkembangan membacanya, pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa menjadi dasar membaca dan menulis yang disebut dengan kemampuan literasi awal siswa (Sukma et al., 2019).

Mengingat pentingnya kemampuan literasi membaca pada kelas awal, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada kelas awal penting untuk dilaksanakan. Fokus penelitian ini yaitu penerapan media flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Pada penelitian ini instrument yang digunakan yakni (1) Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (2) Lembar tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam kegiatan literasi membaca. (3) Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan tes sehingga dapat memperkuat penelitian dan dapat digunakan sebagai barang bukti saat pengambilan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Raya Sutorejo No. 150, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, 60113. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Muhammadiyah 8 Surabaya dengan jumlah siswa 17 anak. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Menghitung presentase keterlaksanaan kegiatan literasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

(Indarti, 2008)

Persentase keterlaksanaan yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut:

100%	= Sangat Baik	(A)
76%-99%	= Baik	(B)
60%-75%	= Cukup	(C)
<60%	= Kurang	(D)

2. Analisis Hasil Literasi Siswa

a. Hasil Literasi Membaca

Menghitung hasil literasi individu siswa yaitu dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2017)

b. Rata-Rata Nilai Literasi Membaca Kelas

Menghitung nilai rata-rata kelas dapat menggunakan cara membandingkan jumlah nilai total seluruh siswa dengan jumlah siswa atau dapat melalui rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2017)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah seluruh nilai

n = Jumlah seluruh siswa

c. Ketuntasan Klasikal

Menghitung ketuntasan belajar klasikal dapat menggunakan cara membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa dikali 100% atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2017)

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

86%-100%	= Sangat Baik
76%-85%	= Baik
60%-75%	= Cukup
45%-59%	= Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Rendahnya literasi membaca di Indonesia mengakibatkan Indonesia menempati peringkat yang rendah dalam hasil survey yang dilaksanakan oleh PISA, PIRLS, CCSU, dan IEA. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengembangkan budaya literasi. Perlunya pengembangan budaya literasi dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang memuat tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mewajibkan membaca, terutama bagi siswa-siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Terdapat beberapa jenis literasi salah satunya adalah literasi membaca. Di Indonesia literasi membaca masih diterapkan secara sederhana hanya untuk mengetahui kelancaran membaca dari siswa saja khususnya siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Suarabaya. Berdasarkan data lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan literasi membaca adalah dengan menerapkan media *flipbook* untuk

meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Hasil dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Pra Siklus

Pada kegiatan ini observer melakukan observasi terhadap siswa-siswi kelas 2 untuk mendapatkan data. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi siswa sebelum diterapkannya literasi membaca dengan menggunakan media *flipbook*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan *pre test* agar observer mengetahui pengetahuan awal siswa serta kesulitan siswa dalam melaksanakan literasi membaca.

Berdasarkan hasil *pre test* yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal latihan yang telah diberikan. Adapun hasil dari perolehan nilai *pre test* para siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre Test Literasi Membaca

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHS	60		√
2	CAN	20		√
3	FAT	80	√	
4	HRN	20		√
5	KAR	100	√	
6	KAW	50		√
7	MAPS	60		√
8	MNAL	20		√
9	MZDP	20		√
10	NRMA	80	√	
11	PSG	20		√
12	PKIZ	40		√
13	RPW	80	√	
14	SAP	100	√	
15	SHD	40		√
16	SZY	40		√
17	ZMQ	40		√
Jumlah		870	5	12
Rata-rata		51,18		
Ketuntasan Klasikal			29,41%	70,59%

Dari data tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata kelas dengan membandingkan jumlah seluruh nilai siswa dengan jumlah seluruh siswa. Maka diperoleh nilai rata-rata kelas siswa kelas 2 pada kegiatan literasi membaca pra siklus adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{870}{17} = 51,18$$

Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh hasil dari 17 siswa hanya 5 siswa yang dapat menyelesaikan soal *pre test*. Pada kegiatan pra siklus didapat rata-rata literasi membaca kelas 2 adalah 51,18. Berdasarkan data di atas maka dapat diuraikan presentase kriteria tingkat keberhasilan siswa pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Pra Siklus

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
86-100%	Sangat baik	5	29,41%
76-85%	Baik	-	-
60-75%	Cukup	2	11,76%
45-59%	Kurang	5	29,41%
≤ 44	Sangat Kurang	5	29,41%
Jumlah		17	100%

Jadi, persentase ketuntasan klasikal hasil literasi siswa pada *pre test* siswa SD kelas 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tuntas} &= \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \\ \text{Tuntas} &= \frac{5}{17} \times 100\% \\ \text{Tuntas} &= 29,41\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan jumlah siswa yang tuntas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 5 siswa atau 29,41% siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas atau 70,59%.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer, diperoleh data keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Objek yang Diamati	1	2	3	4
1.	Guru mampu mengkondisikan kelas				√
2.	Melaksanakan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran				√
3.	Buku yang disajikan sesuai dengan karakteristik siswa				√
4.	Guru memberikan kesempatan siswa memilih buku fiksi yang ingin dibaca				√
5.	Guru membacakan cerita fiksi yang dipilih siswa				√
6.	Guru menggunakan media interaktif saat memberikan cerita				√
7.	Saat proses membaca guru memberikan pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan				√
8.	Guru mengajak siswa bersama-sama mengevaluasi jawaban				√
9.	Guru bersama siswa menyimpulkan isi cerita				√
Skor					12 20
Jumlah Skor					32

Adapun untuk menghitung skor keterlaksanaan kegiatan literasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlaksanaan} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \\ \text{Keterlaksanaan} &= \frac{32}{36} \times 100\% \\ \text{Keterlaksanaan} &= 88,89\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pengamatan aktivitas guru maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dalam keterlaksanaan kegiatan literasi dalam kategori baik (B). Adapun untuk menghitung skor keterlaksanaan kegiatan literasi siswa dapat dihitung dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlaksanaan} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \\ \text{Keterlaksanaan} &= \frac{20}{28} \times 100\% \\ \text{Keterlaksanaan} &= 71,43\% \end{aligned}$$

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Objek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan instruksi dan arahan dari guru				√
2.	Siswa mengikuti kelas dengan kondusif				√
3.	Siswa mampu membaca teks tanpa mengeja				√
4.	Siswa antusias saat membaca atau dibacakan cerita fiksi				√
5.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait dengan gambar yang ditanyakan		√		
6.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan benar	√			
7.	Siswa dapat menyimpulkan cerita bersama guru	√			
Skor		2	2		16
Jumlah Skor		20			

Dari hasil perhitungan pengamatan aktivitas siswa maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dalam keterlaksanaan kegiatan literasi dalam kategori cukup (C).

Tabel 5. Hasil Tes Literasi Membaca Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHS	50		√
2	CAN	70		√
3	FAT	80	√	
4	HRN	50		√
5	KAR	80	√	
6	KAW	60		√
7	MAPS	50		√
8	MNAL	60		√
9	MZDP	80	√	
10	NRMA	80	√	
11	PSG	70		√
12	PKIZ	40		√
13	RPW	80	√	
14	SAP	80	√	
15	SHD	80	√	
16	SZY	60		√
17	ZMQ	80	√	
Total Nilai		1150		
Rata-rata		67,65		
Ketuntasan Klasikal			47,06%	52,94%

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas 2 pada kegiatan literasi membaca siklus I adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{11,50}{17} = 67,65$$

Jadi, persentase ketuntasan klasikal hasil literasi siswa pada Siklus I siswa SD kelas 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tuntas} &= \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \\ \text{Tuntas} &= \frac{8}{17} \times 100\% \\ \text{Tuntas} &= 47,06\% \end{aligned}$$

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	> 80%	Tuntas	8	47,06%
2.	< 80%	Tidak Tuntas	9	52,94%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan jumlah siswa yang tuntas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa atau 47,06% siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas atau 52,94%.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No.	Objek yang Diamati	1	2	3	4
1.	Guru mampu mengkondisikan kelas				√
2.	Melaksanakan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran				√
3.	Buku yang disajikan sesuai dengan karakteristik siswa				√
4.	Guru memberikan kesempatan siswa memilih buku fiksi yang ingin dibaca				√
5.	Guru membacakan cerita fiksi yang dipilih siswa			√	
6.	Guru menggunakan media interaktif saat memberikan cerita				√
7.	Saat proses membaca guru memberikan pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan				√
8.	Guru mengajak siswa bersama-sama mengevaluasi jawaban			√	
9.	Guru bersama siswa menyimpulkan isi cerita				√
Skor					6 28
Jumlah Skor					34

Adapun untuk menghitung skor keterlaksanaan kegiatan literasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 94,44\%$$

Dari hasil perhitungan pengamatan aktivitas guru maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dalam keterlaksanaan kegiatan literasi dalam kategori baik (B).

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Objek yang Diamati	1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan instruksi dan arahan dari guru				√
2.	Siswa mengikuti kelas dengan kondusif				√
3.	Siswa mampu membaca teks tanpa mengeja				√
4.	Siswa antusias saat membaca atau dibacakan cerita fiksi				√
5.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait dengan gambar yang ditanyakan			√	
6.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan benar			√	
7.	Siswa dapat menyimpulkan cerita bersama guru			√	
Skor					9 16
Jumlah Skor					25

Adapun untuk menghitung skor keterlaksanaan kegiatan literasi siswa dapat dihitung dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 89,29\%$$

Dari hasil perhitungan pengamatan aktivitas siswa maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dalam keterlaksanaan kegiatan literasi dalam kategori Baik (B).

Tabel 9. Hasil Tes Literasi Membaca Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHS	70		√
2	CAN	80	√	
3	FAT	100	√	
4	HRN	80	√	
5	KAR	100	√	
6	KAW	75	√	
7	MAPS	70		√
8	MNAL	80	√	
9	MZDP	80	√	
10	NRMA	100	√	
11	PSG	85	√	
12	PKIZ	60		√
13	RPW	100	√	
14	SAP	100	√	
15	SHD	100	√	
16	SZY	80	√	
17	ZMQ	100	√	
Total Nilai		1460		
Rata-rata		85,88		
Ketuntasan Klasikal			82,35%	17,65%

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas dengan membandingkan jumlah seluruh nilai siswa dengan jumlah seluruh siswa, diperoleh nilai:

$$\bar{x} = \frac{1460}{17} = 85,88$$

Berdasarkan nilai rata-rata di atas diperoleh hasil dari 17 siswa 14 siswa yang dapat menyelesaikan soal literasi pada siklus II. Pada kegiatan siklus II didapat rata-rata literasi membaca seluruh siswa kelas 2 adalah 85,88. Persentase ketuntasan klasikal hasil literasi siswa pada siklus II siswa SD kelas 2 sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{17} \times 100\%$$

$$P = 47,06\%$$

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	> 80%	Tuntas	14	82,35%
2.	< 80%	Tidak Tuntas	3	17,65%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan jumlah siswa yang tuntas lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 14 siswa atau 82,35% siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas atau 17,65%.

Kesimpulannya terdapat peningkatan hasil literasi membaca siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I dengan kegiatan siklus II yaitu persentase hasil tes literasi membaca pada siklus I lebih besar dibandingkan dengan nilai literasi membaca pra siklus, siklus II lebih besar dibandingkan hasil tes literasi membaca pada kegiatan siklus I. Rekapitulasi data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal

No.	Kegiatan	Kategori		Persentase Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	5	12	29,41%	70,59%
2	Siklus I	8	9	47,06%	52,94%
3	Siklus II	14	3	82,35%	17,65%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil literasi membaca pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 dengan ketuntasan klasikal 29,41% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 47,06% pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,35% sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian bahwa literasi membaca pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan siswa mengalami peningkatan literasi membaca karena bantuan dari media *flipbook* yang diberikan saat penelitian.

B. PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Media *Flipbook*

Pada literasi membaca AKM, terdapat tiga tingkat kognitif yang diujikan, antara lain (1) menemukan informasi (*access and retrieve*), (2) memahami (*interpret and integrate*), serta (3) mengevaluasi dan merefleksikan (*evaluate and reflect*) (Kalalo et al., 2021).

a. Menemukan Informasi (*Access and Retrieve*)

Pada tingkat kognitif menemukan informasi, siswa diharapkan mampu menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks. *Retrieve* atau kemampuan menarik informasi mendeskripsikan proses memilih informasi yang diperlukan, sedangkan mengakses informasi (*access*) terkait dengan proses mencapai tempat atau keberadaan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu jika siswa mampu menguasai kompetensi ini, maka siswa akan dapat menemukan informasi secara eksplisit saat membaca teks sastra atau teks informasi.

b. Memahami (*Interpret and Integrate*)

Pada level ini, siswa diharapkan dapat melakukan interpretasi dan mengintegrasikan atau siswa diharapkan dapat mengolah apa yang telah dibaca sehingga muncul sebuah pemahaman dalam dirinya dari teks. Agar dapat memahami sebuah teks, siswa harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan ide/informasi sehingga muncul sebuah kesimpulan. Membuat simpulan dalam memahami teks akan memiliki makna yang lebih luas, maka dari itu siswa yang mampu menyimpulkan informasi secara implisit atau antarteks dapat dikatakan bahwa siswa memahami teks yang dibaca.

c. Mengevaluasi dan Merefleksi (*Evaluate and Reflect*)

Mengevaluasi dan merefleksi merupakan level kognitif tertinggi dalam membaca. Pada level ini siswa menggunakan pengetahuan, ide, atau sikap di luar teks untuk membuat penilaian pada teks atau membuat refleksi. Siswa dikatakan mampu melakukan evaluasi dan refleksi apabila siswa mampu menganalisis, memprediksi, menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Penjelasan tersebut merupakan beberapa tingkat kognitif sebagai acuan siswa dikatakan berhasil dalam literasi. Penggunaan media flipbook membutuhkan proses tersebut sebagai penilaian.

Rossi dan Breidle menjelaskan “Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, dengan contoh seperti televisi, buku, koran, majalah, radio, dan lainnya” (Kalalo et al., 2021). Media pembelajaran adalah segala benda yang dipakai untuk menyampaikan informasi atau pesan pada proses pembelajaran sehingga bisa membangun perhatian dan keinginan siswa untuk belajar (Kalalo et al., 2021). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berperan menyalurkan informasi atau pengetahuan sehingga mengasah pikiran, respon, ketertarikan, dan juga keinginan siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media *flipbook* pada penelitian ini digunakan sebagai media penunjang untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. Hal ini juga sesuai temuan penelitian (Triaji et al., 2019) yang menyatakan bahwa media yang dihadirkan secara kontekstual dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan menulis siswa SD.

2. Peningkatan Hasil Literasi Membaca Siswa

Kelas 2-3 SD dikategorikan sebagai pembaca awal yang memiliki kemampuan membaca yang lebih maju. Oleh karena itu, siswa kelas 2-3 sudah mampu membaca buku yang terdiri atas satu paragraf atau beberapa paragraf dan juga terbagi beberapa bab-bab (*chapter book*) (Setiadi et al., 2021). Pada pembaca awal buku bacaan disajikan dengan buku bergambar, buku teks bergambar, buku pengetahuan sederhana, atau komik yang sesuai dengan ilustrasi gambar. Isi dari buku bacaan tersebut memuat nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya dapat direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, terdapat 2 siklus penelitian yakni siklus I dan siklus II. Media flipbook merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dapat digunakan dalam literasi membaca. Pada penelitian ini media *flipbook* digunakan sebagai media penyampaian literasi membaca. Platform yang digunakan untuk membuat media *flipbook* ini yakni menggunakan fliphtml5. Penerapan media *flipbook* dalam literasi membaca ini dilaksanakan secara daring menggunakan *platform google meet* selama 15-30 menit sebelum pembelajaran. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flipbook* dapat meningkatkan literasi membaca siswa SD kelas 2 yang dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut relevan dengan penelitian (Setiadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan dalam literasi membaca antara kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan media *flipbook* cerita budaya dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan menggunakan media dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ yaitu $3,458 > 1,680$ ” sehingga media *flipbook* dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian literasi membaca siswa kelas 2 SD, diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) Media *flipbook* diterapkan dalam literasi membaca secara daring menggunakan *platform* media *google meet* yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Literasi membaca diterapkan pada 15-30 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Link *flipbook* akan *dishare* kepada semua siswa kelas 2 melalui *whatsapp grup* sehingga sebelum *google meet* dimulai semua siswa sudah memiliki bahan bacaan tersebut. Pada siklus I observer menyediakan cerita yang berjudul “Lezatnya Sambal Seruit”. Pada kegiatan literasi siswa dan guru akan bergantian dalam membacakan cerita sehingga antusias siswa terhadap literasi lebih bervariasi. Pada siklus I ini hasil dari keterlaksanaan pembelajaran guru berada dalam kategori baik dengan persentase 88,89% sedangkan keterlaksanaan pembelajaran siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase 71,43%. Kemudian setelah dilaksanakan siklus ke II dengan memperbaiki cara belajar keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa mengalami peningkatan yakni keterlaksanaan kegiatan guru 94,44% sedangkan keterlaksanaan kegiatan siswa 89,29%. 2) Setelah cerita selesai siswa akan diberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri dan memperoleh hasil tes literasi membaca atau ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 47,06% sedangkan pada kegiatan siklus II memperoleh hasil tes literasi membaca 82,35% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 SD.

REFERENSI

- Agoestyowati, R. (2017). Branding Serial KKP: Tinjauan Pada Minat Literasi Anak-Anak. *Bijak* Majalah Ilmiah Institut STIAM, 549(01), 40–42.
- Anggrasari, L. A., Dayu, D. P. K., Widihantari, T. A., & Setyaningsih, N. D. (2021). The Effect of the Use of Flipbook Culture Story Media on Reading Literations of Elementary School Students. *Kemajuan Dalam Peneitian Ilmu Social Dan Humanoria*, (Online), 524(Icce 2020), 129–133, (<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.020>), diakses 28 Oktober 2021
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, I. A., Suardana, I. P. O., & Numertayasa, I. W. (2021). Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Kelas Rendah dengan Memanfaatkan Cerita Folklor Bali. *Jurnal Elementary*, 4(1), 53–59.
- Febriansyah, F., Herlina, K., Nyeneng, I.D.P & Abdurrahman, A. (2021). Developing Electronic Student Worksheet (E-Worksheet) Based project Using Fliphtml5 to Stimulate Science Prosess Skill During The Covid-19 Pandemic. *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*. Vol. 2 (1): hal 59-73.
- Fitri, N. D., & Syafiqoh, N. (2020). Pengembangan Media Buku Digital Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, (Online), 8(2), 471, (<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.850>), diakses 29 Oktober 2021
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (Online), 4(4), 1004–1015, (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>), diakses 29 Oktober 2021.

- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital Flipbook as a Learning Media to Improve Visual Literacy for 4th Grade Students at SDN Abdi Negara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 10(1), 8–13.
- Halaiyah, T., & Wahid, F.I. (2020). Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Budaya Banten untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3(1): hal 84-96.
- Harsiati, T., & Priyatni, E.T. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada *Programme For International Student Assessment (PISA)*. *Jurnal Bibliomatika*. Vol. 4(2): hal 1-11
- Hasanah, S. N., Cholily, Y. M., Effendi, M.M., & Putri, O. R.U. (2021). Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Space Geometry Flipbook (SGF). *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, (Online)*, 3(10), 1736-1744,
(<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/3898/pdf>), diakses 4 Februari 2021.
- Indarti, Titin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah; Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah, dan Implementasinya*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Kalalo, R. J. P., Lumenta, A. S. M., & Paturusi, S. D. E. (2021). The Effects of Interactive Online Learning Using Flipbook on The Process and Results of Blended Learning. *Jurnal Teknik Informatika*, 16(2), 165–174.
- Kemendikbud. 2019. *Model Pembelajaran Literasi untuk pembaca Awal*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan perbukuan.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Muhajir, S., & Rohaeti, E. (2015). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran STS dan CTL Terhadap Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*.(2): hal 143-155.
- Mulyadi, D.U., Wahyuni, S., & Handayani, R.D (2016). Pengembangan Media *Flash Flipbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 4(4): hal. 49-54.
- Mulyadi, Eko. (2015). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22 (4): hal 365-395.
- Mustafa, Gusdiyanto, Victoria, Masgumelar, dkk., (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pakhpahan, Ardiana, Mawati, Wagi, Simarmata, Mansyur, Purba, Chamidah, Jamaludin, Iskandar. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, (Online)*, Vol. 9(2): hal: 116-131,
(<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17906/9887>), diakses 1 Maret 2021
- Permatasari, Sindi. (2018). *Respon Siswa Terhadap Flip Book Pembelajaran Bioteknologi Berbasis Fermentasi Khas Kalimantan Barat di SMA Kubu Raya*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak

- Pratiwiningtyas, B.N., Susilaningsih, E., & Sudana, I.M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal of Educational Research and Evaluation*. Vol. 6(1): hal 1-9.
- Puspitasari, D. I., & Wagino. (2020). Pengembangan Digital Flipbook Kvisoft Maker Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7.
- Purwo, S. (2019). Efektifitas Flipbook Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Ssswa SD. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*, 5(1).
<https://journal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/146>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, (Online), 4(2), 85–96,
(<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>), diakses 27 November 2021
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, (Online), 6(2), 151–164,
(<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>), diakses 29 November 2021
- Sani, R.A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sari, P.A.P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3 (1): hal 141-152.
- Setiadi, M. I., Muksar, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, (Online), 5(4), 1067–1075,
(<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2542/http>) diakses 1 Oktober 2021
- Sholeh, M., Murtono, & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio*, (Online), 7(1), 134–140, (<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>) diakses 1 Oktober 2021
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2019). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar Use of Early Class Literacy Media in Primary Schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103–111.
- Supiandi. (2016). Menumbuhkan budaya literasi di sekolah dengan “Program Kata.” *Simposium Guru Tahun 2016 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia*.
- Triaji, Lutfi, C., Yayuk, E., & Elly Fithriyanasari. (2019). Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140.
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Biologi, 2(3), 27-3,
(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/5139>), diakses pada 4
Februari 2022.